

# Narasi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19 dan Plasma Konvalesen: Satuan Gugus Tugas dan Penyintas di UPN “Veteran” Yogyakarta

## Komunikasi Kesehatan Penangan Covid-19 dan Plasma Konvalesen di UPN “Veteran” Yogyakarta

Virginia Ayu Sagita<sup>1</sup>, Medi Trilaksono Dwi Abadi<sup>1\*</sup>, Mochammad Fauzul Haq<sup>1</sup>, Dufadila Yusrin<sup>1</sup>, Nadya Alifita<sup>1</sup>

Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 2, Tambak Bayan, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [Virginia@upnyk.ac.id](mailto:Virginia@upnyk.ac.id), [meditrilaksono@upnyk.ac.id](mailto:meditrilaksono@upnyk.ac.id), [fauzulhaq@upnyk.ac.id](mailto:fauzulhaq@upnyk.ac.id)

Received: June 2022; Accepted: October 2022; Published: December 2022

### Abstract

*The number of positive cases is increasing every day. This shows that the government's communication policy must be a serious concern for handling the Covid-19 pandemic. The chairman of the Covid-19 task force in Indonesia by the Covid-19 handling decision regulation Number 9 of 2021 requires that the Indonesian people must self-isolate if they are asymptomatic or have mild symptoms at home or the shelter provided by the Covid-19 task force unit. local. The role of the Covid-19 task force is very much needed by the community to access needs when they are suspected patients and to provide information to the public. This study reveals the communication narrative used by the Covid-19 task force to patients and survivors in the UPNVY environment. The health communication narrative from the UPNVY Covid-19 task force unit is needed by the UPN Veteran Yogyakarta academic community. This research uses narrative theory with a data collection method using purposive sampling. Data collection was carried out by interviewing the chairman and deputy chairman of the Covid-19 task force, patients, and survivors who were willing to provide information related to this research. The results of this study indicate that the Covid-19 task force unit communicates or narrates the handling of Covid-19 and convalescent plasma donors with communication strategies that are by needs. The communication narrative carried out by the task force is that the narrative is used as a message maker to convey information on the handling of Covid-19 and information to donate convalescent plasma to survivors.*

*Keywords: Covid-19; Health Communication; Convalescent Plasma.*

### Abstrak

Peningkatan jumlah kasus positif setiap hari semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan komunikasi pemerintahan harus menjadi perhatian serius untuk penanganan pandemi Covid-19. Ketua satuan gugus tugas Covid-19 di Indonesia sesuai dengan peraturan keputusan penanganan Covid-19 Nomor 9 Tahun 2021 mewajibkan bahwa masyarakat Indonesia wajib isolasi mandiri apabila tidak bergejala atau memiliki gejala ringan di rumah atau di shelter yang telah disediakan oleh satuan gugus tugas Covid-19 setempat. Peran satuan gugus tugas Covid-19 sangat diperlukan masyarakat untuk mengakses kebutuhan ketika menjadi pasien suspek dan untuk pemberian informasi kepada masyarakat. Penelitian ini mengungkap narasi komunikasi yang digunakan oleh satuan gugus tugas Covid-19 kepada pasien dan penyintas di lingkungan UPNVY. Narasi komunikasi kesehatan dari satuan gugus tugas Covid-19 UPNVY diperlukan oleh civitas akademik UPN Veteran Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori naratif dengan metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara ketua dan wakil ketua satgas Covid-19, pasien, dan penyintas yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satuan gugus tugas Covid-19 mengkomunikasikan atau menarasikan penanganan Covid-19 dan

doi: <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i2.2851>

© 2022 Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International Licenses (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/index>  
<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

donor plasma konvalesen dengan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Narasi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas yaitu narasi digunakan sebagai pembuat pesan untuk menyampaikan informasi penanganan Covid-19 dan informasi untuk mendonorkan plasma konvalesen kepada penyintas.

Kata kunci: Covid-19; Komunikasi Kesehatan; Plasma Konvalesen.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih berlanjut sampai sekarang. Covid-19 masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Peningkatan jumlah kasus positif setiap hari semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan komunikasi pemerintahan harus menjadi perhatian serius untuk penanganan pandemi Covid-19 (Prayudi and Sagita 2021). Pandemi yang disebabkan oleh virus corona baru telah menyebar ke seluruh dunia, memaksa kita untuk mengambil tindakan segera untuk mengekang penyebaran penyakit menular. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran virus corona adalah dengan membatasi pergerakan orang (Nadila Zahara Faradysa, 2022). Tanggal 30 maret 2020, terdapat 1.528 kasus dan 136 kasus kematian di Indonesia. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia adalah 8,9% yang merupakan kasus tertinggi di Asia Tenggara (Susilo et al. 2020). Hingga saat ini 19 Agustus 2021 peta sebaran kasus terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 3.930.300 kasus, dengan kasus aktif sebanyak 334.752 orang, sedangkan kasus sembuh sebanyak 3.472.915 orang dan kasus meninggal sebanyak 122.633 jiwa (www.covid19.go.id 2022).

Sejak kasus pertama Covid-19 muncul di Indonesia, pemberitaan mengenai isu krisis kesehatan global kini menyita perhatian masyarakat Indonesia. Masyarakat juga mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari media sosial (Janesia 2022). Ketua satuan gugus tugas Covid-19 di Indonesia sesuai dengan peraturan keputusan penanganan Covid-19 Nomor 9 Tahun 2021 mewajibkan bahwa masyarakat Indonesia wajib isolasi mandiri apabila tidak bergejala atau memiliki gejala ringan di rumah atau di shelter yang telah disediakan oleh satuan gugus tugas Covid-19 setempat. Pemerintah Provinsi DIY mempersiapkan beberapa shelter untuk kasus tanpa gejala dan kasus dengan gejala ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat tetap berusaha untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terkena Covid-19 (DIY 2021).

Peran satuan gugus tugas Covid-19 sangat diperlukan masyarakat untuk mengakses kebutuhan ketika menjadi pasien suspek dan untuk pemberian informasi kepada masyarakat. Pemerintah provinsi DIY berupaya untuk tetap menjadi garda terdepan untuk masyarakat dengan membentuk satuan gugus tugas di setiap wilayah termasuk di universitas yang ada di Yogyakarta. Pasien suspek yang sembuh dari Covid-19 disebut penyintas Covid-19. Antibodi penyintas Covid-19 terbentuk ketika pasien suspek yang dinamakan herd immunity. Herd immunity menjadi senjata paling ampuh untuk melawan Covid-19. Herd immunity merupakan proteksi tidak langsung yang bisa didapatkan oleh individu yang rentan terhadap suatu infeksi karena proporsi individu yang imun kebal terhadap infeksi tersebut sudah berjumlah besar dalam suatu populasi. Imunitas ini dapat diperoleh melalui infeksi alami ataupun vaksinasi (Ariyani 2020). Terapi plasma konvalesen pada pasien Covid-19 dapat meningkatkan kelangsungan hidup pasien dengan bukti yang menjanjikan tentang keamanan, memperbaiki gejala klinis dan menurunkan angka kematian (Zetira 2020). Namun, rendahnya minat pendonor plasma konvalesen menyebabkan terapi ini masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan pasien positif Covid-19. Jumlah penderita yang tinggi namun pendonor plasma konvalesen yang rendah menyebabkan angka kesembuhan yang belum dapat dimaksimalkan (Syarifah and Shodiq 2021).

Komunikasi kesehatan dibutuhkan guna mengetahui model penanganan kesehatan masyarakat juga sebagai acuan untuk melakukan tindakan lanjut di masa pandemi ini (Paramasari and Nugroho 2021). Angka kesembuhan covid belum maksimal dikarenakan rendahnya minat pendonor plasma konvalesen. Palang Merah Indonesia menginformasikan tentang pentingnya donor plasma konvalesen untuk pasien Covid-19 melalui berbagai media. Selain itu, dibantu oleh tim satgas Covid-19 dari masing-masing daerah atau institusi untuk mencari pendonor plasma konvalesen.

Berdasarkan data statistik Covid-19 provinsi DIY, pasien suspek Covid-19 semakin meningkat (DIY 2021). Pemerintah provinsi DIY berupaya untuk tetap menjadi garda terdepan untuk masyarakat dengan membentuk satuan gugus tugas disetiap wilayah termasuk dikampus-kampus yang ada di Yogyakarta. UPN Veteran Yogyakarta (UPNVY) termasuk kampus yang civitas akademik terkena dampak Covid-19. UPNVY membentuk Satuan Gugus Tugas (Satgas) Covid-19 untuk mengelola civitas akademik yang menjadi pasien suspek. Satgas Covid-19 menjadi jembatan antara pasien suspek dan civitas akademik lainnya yang berada dilingkungan UPNVY. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana dan apa narasi komunikasi yang digunakan satuan gugus tugas Covid-19 kepada pasien dan penyintas di lingkungan UPNVY. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui narasi komunikasi yang digunakan oleh satuan gugus tugas Covid-19 kepada pasien dan penyintas di lingkungan UPNVY. Novelty dalam penelitian ini adalah masih belum terdapat penelitian tentang Covid-19 yang menggunakan teori naratif pada bidang ilmu komunikasi. Dapat dilihat pada tujauan literatur ada perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang narasi komunikasi untuk penelitian tentang Covid-19. Hal ini dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui bagaimana narasi komunikasi satgas UPNVY ketika menangani Covid-19 dan untuk mengarahkan menjadi pendonor plasma konvalesen.

## TINJAUAN LITERATUR

Teori Narasi yang dikemukakan oleh Walter Fisher mengatakan manusia pada dasarnya adalah pencerita dengan pertimbangan akan nilai, emosi dan estetika. Fisher, menjelaskan bahwa pertama, narasi digunakan sebagai proses pembuatan pesan untuk dikomunikasikan ketika seseorang didiagnosis dengan kondisi kesehatan yang serius, narasi membantu menjelaskan ketidakpastian keadaan. Kedua, narasi adalah alat untuk mengontrol ketika seseorang mendapatkan diagnosa beberapa kondisi kesehatan, mereka merasakan kehilangan kendali. Ketiga, naratif mengubah identitas, narasi juga dapat berfungsi untuk memperbaiki dan menciptakan kembali identitas mereka dikarenakan beberapa kondisi kesehatan yang mengakibatkan perubahan persepsi. Keempat, narasi menunjukkan pilihan-pilihan tertentu dan rasionalis. Kelima, narasi membangun komunitas dengan orang yang pernah mengalami hal yang sama. (Teresa L. Thompson, Alicia Dorsey, Katherine Miller 2003).

Paradigma naratif menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk pencerita menurut Fisher. Sedangkan paradigma dunia manusia adalah makhluk rasional. Walter Fisher menyatakan bahwa paradigma dunia rasional itu terbatas berbeda dengan paradigma naratif yang sebagai konseptual baru dalam memahami komunikasi manusia (Griffin, Ledbetter, and Sparks 2018).

Asumsi paradigma naratif menurut Walter Fisher ada lima, sebagai berikut (West and Turner 2010):

1. Manusia pada dasarnya adalah makhluk pencerita
2. Keputusan mengenai harga diri berdasarkan pertimbangan yang sehat
3. Pertimbangan yang sehat berdasarkan pada penilaian biografi, sejarah, karakter, dan budaya
4. Rasionalitas berdasarkan pada penilaian seseorang tentang konsistensi dan kebenaran sebuah cerita
5. Pengalaman dunia berdasarkan cerita dan harus memilih cerita yang ada

Teori narasi dan kesehatan digunakan untuk mengetahui narasi komunikasi yang digunakan oleh satuan gugus tugas Covid-19 UPNVY kepada penyintas untuk menginformasikan tentang Covid-19 dan mendonorkan plasma konvalesen. Pada negara berkembang komunikasi kesehatan merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang menggunakan narasi, atau cerita, sebagai sarana untuk mendorong perubahan perilaku (Petraglia 2007). Fisher menyatakan bahwa memberikan alasan dengan cara bercerita itu lebih baik dari pada membangun argumen.

Penelitian tentang literatur review terapi plasma konvalesen bagi pasien Covid-19 menyatakan bahwa Terapi plasma konvalesen adalah terapi transfusi plasma untuk pasien Covid-19 yang telah sembuh dari Covid-19 selama kurang lebih 2-3 minggu, yang tidak menunjukkan tanda atau gejala dalam 10 hari terakhir, dan mungkin membutuhkan. Donor darah sudah terpenuhi. Kriteria pasien yang mendapat terapi plasma selama masa pemulihan adalah pasien Covid-19 dalam kondisi kritis, dikonfirmasi dengan swab tenggorokan RT-PCR, dengan tanda dan gejala perkembangan penyakit (Supadmi 2021). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menjelaskan tentang terapi plasma konvalesen untuk pasien Covid-19 secara medis, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana narasi yang dibentuk oleh satgas Covid-19 UPNVY kepada penyintas untuk mendonorkan plasma konvalesen. Penelitian sebelumnya sangat mendukung informasi untuk mengetahui plasma konvalesen yang dibutuhkan.

Kemudian penelitian lainnya tentang peningkatan pengetahuan tentang donor plasma konvalesen menyatakan bahwa plasma konvalesen lebih mudah tersedia dan lebih aman untuk merawat pasien Covid-19. Pemberian plasma dari penderita Covid-19 dapat memberikan kekebalan pasif kepada orang dengan gejala penyakit. Plasma konvalesen ini mengandung antibodi alami dari pasien yang sembuh (Septiani 2019). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada pengetahuan plasma konvalesen sedangkan penelitian ini berfokus dengan narasi yang diciptakan oleh satgas Covid-19 UPNVY.

Penelitian tentang dinamika komunikasi kesehatan di masa pandemi dan pasca vaksin Covid-19 menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 bukanlah kondisi yang diprediksi bahkan diinginkan oleh masyarakat dunia. Penanganan yang dilakukan untuk pandemi ini salah satunya dengan pemberian informasi dan komunikasi yang tepat. Namun, krisis komunikasi selama pandemi ini terjadi bukan hanya pada level negara saja tetapi juga dialami oleh organisasi internasional seperti WHO (Dewi 2021). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang pemberian informasi masa pandemi dan pasca vaksin, sedangkan penelitian ini membahas narasi yang dibentuk oleh satgas untuk mendorong penyintas agar mendonorkan plasma konvalesennya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk pengambilan informasi secara mendalam bukan meluas. Penelitian kualitatif, yang dicirikan oleh metode yang secara substansial induktif dan terbuka, merupakan pendekatan yang penting dan diterima dalam ilmu sosial (Maxwell and Reybold 2015). Pengambilan informan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan informan dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Jupp 2015).

Penelitian kualitatif, yang dicirikan oleh metode induktif dan metode terbuka, merupakan pendekatan yang penting dan diterima dalam ilmu-ilmu sosial. Empat ciri khusus penelitian kualitatif “memahami makna peserta penelitian, menyelidiki pengaruh konteks spesifik di mana individu dan aktivitas yang dipelajari berada, menjelaskan proses di mana makna dan konteks ini mengarah pada ciri atau hasil tertentu, dan secara eksplisit menggabungkan subjektivitas peneliti adalah pusat penelitian kualitatif. Ciri-ciri ini membentuk metode khusus, strategi analisis, dan pendekatan terhadap validitas dan generalisasi yang memberi penelitian kualitatif nilai uniknya untuk penelitian social (Maxwell and Reybold 2015).

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan interview. Wawancara dilakukan untuk mengetahui narasi satuan gugus tugas Covid-19 dan penyintas untuk menjadi pendonor plasma konvalesen di lingkungan UPNVY. Penentuan informan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain interview, peneliti melakukan pengambilan data menggunakan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati gejala-gejala sosial dari informan. Observasi dilakukan untuk menjadi data pendukung ketika satuan gugus tugas Covid-19 secara tidak sadar dan mengalir secara natural (Yin 2011). Karakteristik informan pada penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui informasi tentang penanganan Covid-19 agar valid dan reliabel yaitu ketua satuan gugus tugas dan wakil ketua satuan gugus tugas sebagai informan key. Selain itu, informan pendukung dalam penelitian ini adalah pasien Covid-19 dan penyintas dari civitas akademika UPNVY yang bersedia untuk diwawancarai mengenai informasi yang didapatkan tentang penanganan Covid-19 dan donor plasma konvalesen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksin Covid-19 sudah berlangsung di Indonesia. Ada 3 macam vaksin yang masuk ke Indonesia yaitu Sinovac, Astra Zeneca, dan Moderna. Akan tetapi apabila pasien suspek dalam keadaan kritis bisa dibantu dengan donor plasma konvalesen dari penyintas Covid-19. Plasma Konvalesen digunakan untuk membentuk antibody pasien suspek. Paradigma naratif digunakan untuk mempersuasi penyintas Covid-19 di UPNVY melalui cerita yang bisa membentuk persepsi penyintas berdasarkan informasi yang ada.

Paradigma naratif menurut Walter Fisher, cerita yang bagus adalah cerita yang mampu mempersuasi (Griffin, Ledbetter, and Sparks 2018). Proses sebuah cerita yang dapat mempersuasi atau mempengaruhi dalam pembentukan persepsi seseorang ketika mendengarnya yang dapat merubah perilaku serta pengambilan keputusan. Paradigma naratif merupakan sebuah penilaian yang demokratis terhadap komunikator karena tidak perlu berlatih secara khusus untuk menarik kesimpulan yang berdasarkan kebenaran (West and Turner 2010).

Pada dasarnya manusia adalah makhluk pencerita. Seseorang menceritakan atau mengkomunikasikan tentang kesehatan. Cerita tersebut adalah sebuah narasi yang merupakan proses pembentukan pesan dari satuan gugus tugas Covid-19 UPNVY kepada civitas akademik UPNVY. Narasi dalam hal ini dibangun untuk membangun persepsi orang lain dengan kondisi kesehatannya. Dari hasil yang didapatkan peneliti bila dipetakan menggunakan asumsi teori naratif dari Walter Fisher dapat dijabarkan sesuai informasi yang telah disampaikan oleh informan. Konsep teori naratif dalam narasi komunikasi kesehatan dalam menangani covid-19 di UPNVY dan donor plasma konvalesen yang disampaikan oleh ketua satuan gugus tugas Covid-19 kepada penyintas Covid-19 di lingkungan UPNVY dapat ditarik kesimpulannya.

### Narasi digunakan sebagai pembuat pesan

Narasi digunakan sebagai pembuat pesan pada penelitian terdahulu dengan judul Narrative intervention in behavior and public health oleh (Petraglia 2007) menekankan pada intervensi kesehatan pasien dan penyintas menggunakan narasi, atau cerita, sebagai sarana untuk mendorong perubahan perilaku yang umum, terutama di negara berkembang. Entertainment education (EE) mungkin merupakan bentuk "intervensi naratif" yang paling banyak diteliti, tetapi banyak jenis intervensi lain, atau bagian dari intervensi, bergantung pada cerita untuk menyampaikan informasi tentang risiko perilaku dan untuk memodelkan penghindaran risiko.

Teori Naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher menyatakan bahwa cerita yang bagus adalah yang mampu mempersuasi (Griffin, Ledbetter, and Sparks 2018). Tetapi mengontekstualisasikan informasi perubahan perilaku dalam bentuk cerita tidaklah cukup; ada dimensi dialogis untuk persuasi yang membantu dalam proses otentikasi. Menciptakan peluang untuk dialog antara narasi perubahan perilaku dan audiensnya memiliki tantangannya sendiri, tetapi layak menjadi prioritas dalam komunikasi kesehatan (Petraglia 2009).

Satuan gugus tugas Covid-19 di UPNVY fungsinya adalah sebagai informan utama dalam penelitian ini yang mengetahui informasi tentang perkembangan atau kebijakan-kebijakan dari pemerintah tentang Covid-19 untuk disampaikan pada civitas akademika. Dalam hal ini ketua satuan gugus tugas Covid-19 menyampaikan kepada civitas akademik di lingkungan UPNVY mengenai informasi yang ada. Dalam hal ini menunjukkan bahwa narasi yang digunakan oleh satuan gugus tugas untuk membuat pesan tentang informasi tentang perkembangan, penanganan Covid-19 di lingkungan UPNVY.

*“Ketika pandemi Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia, pak rektor langsung membuat tim satuan gugus tugas Covid-19 sesuai arahan pemerintah. Tugas satuan gugus tugas Covid-19 ini adalah menjabarkan informasi yang ada kepada civitas akademik. Misalkan ada yang positif Covid-19, nah mereka harus bagaimana, itu kita informasikan. Akan tetapi, pada awalnya kita menginformasikan kepada civitas akademik di lingkungan UPNVY tentang Covid-19. Terutama untuk informasi 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak 1,5 meter. Waktu itu kita sampaikan melalui surat edaran rektor dan melalui wa grup civitas akademik untuk menyebarkan informasi tersebut.” (Satgas Covid, wawancara personal, 28 Juni 2021)*

Hal ini menunjukkan bahwa satuan gugus tugas Covid-19 menceritakan tentang apa yang harus dilakukan para civitas akademik saat pandemi dan ketika ada yang terkonfirmasi positif Covid-19. Satuan gugus tugas Covid-19 menyampaikan informasi tersebut melalui surat edaran rektor terkait kebijakan yang ada disaat pandemi. Informasi tersebut dibagikan juga melalui wa grup satuan gugus tugas Covid-19 UPNVY yang kemudian disebarkan ke wa grup yang ada di lingkungan UPNVY.

Informasi mengenai plasma konvalesen disampaikan ketika satuan gugus tugas Covid-19 mendapatkan arahan bahwa donor plasma konvalesen dapat digunakan untuk menambahkan imun kepada pasien suspek Covid-19 dikarenakan di dalam plasma konvalesen tersebut bisa merangsang pembentukan antibody pasien suspek.

*“Nah untuk mengenai informasi donor plasma konvalesen itu tidak disampaikan secara mendetail dari satuan gugus tugas Covid-19. Karena di lingkungan UPNVY, civitas akademik yang menjadi pasien positif Covid-19 mencari tahu sendiri tentang donor plasma konvalesen. Akan tetapi waktu itu saya pernah menyinggung tentang pemberian informasi kepada penyintas Covid-19 untuk mendonorkan plasma konvalesen.” (Satgas Covid-19, 28 Juni 2021)*

Satuan gugus tugas Covid-19 di lingkungan UPNVY juga menyampaikan tentang bagaimana ketika civitas akademik menjadi pasien suspek, apa yang harus dilakukan, dan apa saja yang bisa diakses atau didapatkan oleh pasien suspek. Hasil ini dijelaskan dari hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

*“informasi ketika civitas akademik menjadi pasien suspek sudah saya sampaikan juga. Saya sampaikan bahwa UPNVY menyediakan shelter untuk isolasi mandiri para dosen, tenaga pendidik, maupun mahasiswa. Shelter ini berada di rumah dinas rektor dan wakil rektor, serta ada yang di rumah dinas jalan babarsari. Fasilitas di dalam rumah dinas ini sangat memadai. Pasien suspek akan mendapatkan makan 3 kali sehari, serta vitamin atau obat yang dibutuhkan untuk pasien suspek. pasien suspek yang diperbolehkan untuk tinggal di rumah dinas adalah pasien suspek yang tidak memiliki gejala atau memiliki gejala ringan.”*

Kebijakan rektor UPNVY untuk melakukan tracing massal di lingkungan kampus dilaksanakan dengan tepat. Tes PCR diwajibkan untuk seluruh dosen dan tenaga pendidik yang berada di lingkungan UPNVY. Selama dua hari tes berlangsung mendapatkan hasil bahwa ada 30 civitas akademik yang merupakan dosen dan tenaga pendidik positif Covid-19. Satuan gugus tugas Covid-19 UPNVY mengkomunikasikan hasil tes PCR yang baru bisa didapatkan 3 hari kemudian dan berusaha untuk menjelaskan diagnosis tersebut. Terlihat dari hasil wawancara dibawah ini sebagai berikut:

*“Tim satuan gugus tugas Covid-19 menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil tes PCR seluruh civitas akademik. Saya tahu bahwa hal tersebut adalah ketidakpastian akan kesehatan para pegawai UPNVY. Namun, apapun hasil tes yang didapatkan tetap kita sampaikan sesuai data yang benar dan transparan. Kami berusaha ingin memberikan yang terbaik untuk pasien suspek di UPNVY. Kami tahu ini yang berat untuk dilalui para pasien. Perjuangan untuk melawan virus Covid-19 sangat berat karena berhubungan dengan nyawa.”*

### **Narasi digunakan untuk mengontrol**

Satuan gugus tugas Covid-19 berusaha untuk mengkomunikasikan untuk mengontrol kesehatan pasien suspek yang ada di UPNVY. Hal ini dilakukan agar ketika pasien suspek kehilangan kendali dengan kondisi kesehatannya, mereka bisa langsung dirujuk ke rumah sakit setempat. Selain itu, narasi yang digunakan pada keadaan ini untuk mengontrol kondisi mental pasien suspek yang down karena diagnosis kesehatannya.

*“Saya menyampaikan informasi tentang Covid-19 kepada pasien suspek ketika mendapatkan diagnosis positif dengan secara baik-baik dan berusaha untuk tetap membuat tenang pasien suspek. Saya menginformasikan juga kepada pasien agar memberitahu keluarganya secara baik-baik biar tidak syok. Apabila pasien suspek memiliki gejala sedang sampai gejala berat, saya informasikan kepada puskesmas sekitar domisili pasien agar segera dirujuk ke rumah sakit.”*

Narasi diatas digunakan untuk mengontrol kondisi kesehatan pasien suspek yang mendapatkan diagnosis positif Covid-19.

### **Narasi sebagai pengubah identitas yang mengakibatkan perubahan persepsi**

Persepsi pada masyarakat tentang pasien suspek serta penyintas menjadi negative karena takut tertular. Ketika sudah menjadi penyintas, seseorang tersebut tidak bisa menularkan virus Covid-19 dikarenakan virus yang ada di dalam tubuhnya sudah mati.

*“Tim satuan gugus tugas Covid-19 mengkomunikasikan kepada pasien suspek agar tidak takut untuk berkata jujur terhadap keadaan kesehatannya. Perubahan persepsi yang terjadi kepada masyarakat yang ada disekitar rumah pasien suspek, pasti akan terjadi. Saya menghimbau untuk tidak berbohong tentang kesehatannya terutama ketika sudah mendapatkan diagnosis positif. Saya tahu posisi keluarga pasien suspek pun sangat berat karena pasti mendapat persepsi negatif juga dari para tetangganya untuk tidak mengobrol atau sekedar bertemu sapa. Saya sarankan untuk tetap positif dan focus kepada kesembuhan pasien suspek agar perubahan persepsi itu tidak terlalu menjadi masalah. Ketika sudah sembuh dari Covid-19 saya coba untuk mengarahkan untuk mendonorkan plasma konvalesen untuk pejuang Covid-19 yang membutuhkan. Mungkin dengan cara ini masyarakat bisa merubah persepinya bahwa penyintas bisa saling membantu dan bermanfaat untuk pejuang Covid-19.”*

Narasi yang disampaikan oleh satuan gugus tugas Covid-19 kepada pasien suspek sudah berusaha untuk menyakinkan bahwa perubahan identitas dari orang yang sehat menjadi orang yang sakit karena Covid-19 memang sangat tidak mudah untuk diterima masyarakat. bahkan perubahan persepsi kepada penyintas Covid-19 pun akan ada pikiran negative. Ketika sudah menjadi penyintas Covid-19 diarahkan untuk menjadi pendonor plasma konvalesen agar bisa merubah persepsi masyarakat yang negative menjadi positif.

### **Narasi bersifat rasionalis**

Satuan gugus tugas Covid-19 membuat narasi yang bersifat rasionalis. Maksud dari rasionalis disini adalah satuan gugus tugas Covid-19 memproduksi pesan yang sesuai dengan logika tentang pandemi Covid-19. Donor plasma konvalesen pun dinarasikan yang bersifat rasionalis.

*“Saya sudah berusaha untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang Covid-19 ini yang sesuai dengan logika berpikir civitas akademik. Informasi yang dapat ditangkap dengan logika. Tidak mempersulit bahasa yang saya gunakan agar dapat dimengerti oleh seluruh civitas akademik. Bahkan untuk penyampaian informasi tentang donor konvalesen, saya berusaha*

untuk mengajak berpikir secara logika pentingnya plasma konvalesen untuk pejuang Covid-19.”

### **Narasi membangun komunitas**

Dalam hal ini satuan gugus tugas Covid-19 memberikan saran kepada pasien suspek yang baru saja mendapatkan diagnosis positif kepada pasien suspek lainnya yang sudah pernah. “satuan gugus tugas Covid-19 menyarankan agar civitas akademik yang baru saja terkena Covid-19 bisa bertanya-tanya kepada penyintas yang mereka kenal untuk mengetahui informasi apa saja yang harus dilakukan dan apa yang harus dikonsumsi. Mungkin dari sini bisa dikatakan para penyintas Covid-19 di lingkungan UPNVY secara tidak langsung membentuk suatu komunitas untuk donor plasma konvalesen.”

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Sajian dalam hasil dan pembahasan ditulis secara sistematis, hanya hasil data/informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Pembahasan dalam artikel penelitian menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian.

### **KESIMPULAN**

Narasi komunikasi yang digunakan oleh narasi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh satuan gugus tugas dengan membuat narasi yang digunakan sebagai pesan untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan dan penanganan Covid-19 serta mempersuasi penyintas untuk mendonorkan plasma konvalesen. Satuan gugus tugas bercerita untuk mengkontekstualisasikan perubahan perilaku pasien dengan berdialog yang mempersuasi. satuan gugus tugas Covid-19 menjadi komunikator dalam penyampaian informasi tentang Covid-19 dan penanganannya. Narasi digunakan untuk membuat pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Satuan gugus tugas yang sebagai komunikator berhak menarasikan informasi tentang perkembangan Covid-19 di lingkungan UPNVY. Penelitian ini memiliki kontribusi berupa komunikasi kesehatan tentang penanganan Covid-19 dan informasi donor plasma konvalesen yang dapat diterapkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, Queen Sugih. 2020. “Memahami Herd Immunity Dalam Pandemi COVID-19.” 2020. <https://www.alomedika.com/memahami-herd-immunity-dalam-pandemi-covid19>.
- Dewi, Riskha Dora Candra. 2021. “Literatur Review: Dinamika Komunikasi Kesehatan Di Masa Pandemi Dan Pasca Vaksin Covid-19.” *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (2): 206–13. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/4220>.
- DIY, Pemrov. 2021. “Statistik Covid-19.” *Jogjaprov.Go.Id.* 2021. [https://idmc.jogjaprov.go.id/2020/covid/statistik\\_covid](https://idmc.jogjaprov.go.id/2020/covid/statistik_covid).
- Griffin, Em, Andrew Ledbetter, and Glenn Grayson Sparks. 2018. *A First Look At Communication Theory, 10th Edition.* McGraw-Hill. <http://www.amazon.com/First-Look-Communication-Theory/dp/0072291532>.
- Janesia, Yona Voria. 2022. “Konstruksi Realitas Pemberitaan Kebijakan Vaksinasi Berbayar Di Portal Berita Online.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6 (1): 163–80. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.2431>.
- Jupp, Victor. 2015. “Purposive Sampling.” In *The SAGE Dictionary of Social Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9780857020116.n162>.



- Maxwell, Joseph A., and L. Earle Reybold. 2015. "Qualitative Research." In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>.
- NADILA ZAHARA FARADYSA. 2022. "Strategi Komunikasi Gofood Bertahan Saat Pandemi Covid-19 : Analisis Difusi Inovasi Gofood Indonesia." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 1: 1–16.
- Paramasari, Silvia Nevane, and Adi Nugroho. 2021. "Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5 (1): 123–32. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2036>.
- Petraglia, Joseph. 2007. "Narrative Intervention in Behavior and Public Health." *Journal of Health Communication* 12 (5): 493–505. <https://doi.org/10.1080/10810730701441371>.
- . 2009. "The Importance of Being Authentic: Persuasion, Narration, and Dialogue in Health Communication and Education." *Health Communication* 24 (2): 176–85. <https://doi.org/10.1080/10410230802676771>.
- Prayudi, Prayudi, and Virginia Ayu Sagita. 2021. "News Construction of COVID's Crisis Management of Indonesian Government through Detik.Com." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 19 (1): 93. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.4503>.
- Septiani, Pipit Eka. 2019. "Jurnal Pengabdian Masyarakat." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 105–11. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>.
- Supadmi, Francisca Romana Sri. 2021. "Literatur Review: Terapi Plasma Konvalesen Bagi Pasien Covid-19." *Medica Arteriana (Med-Art)* 3 (1): 53. <https://doi.org/10.26714/medart.3.1.2021.53-60>.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7 (1): 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Syarifah, and Barli Shodiq. 2021. "Tim SIBAT, COVID-19, Plasma Konvalesen, Donor." *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 9 (1): 42–50.
- Teresa L. Thompson, Alicia Dorsey, Katherine Miller, Roxanne Parrott. 2003. *The Routledge Handbook of Health Communication*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- West, Richard, and Lynn H. Turner. 2010. *Richard West, Lynn Turner - Introducing Communication Theory. Analysis and Application. Fourth Edition -McGraw-Hill (2010)*.
- www.covid19.go.id. 2022. "Covid-19." 2022. <https://covid19.go.id/>.
- Yin, Robert. K. 2011. *Qualitative Research from Start to Finish*. United States of America: The Guilford Press.
- Zetira, Zihan. 2020. "Manfaat Terapi Plasma Konvalesen Pada Infeksi Covid-19." *Medula* 10: 333–40.